

Dampak Interaksi Investasi Asing Langsung dengan Stabilitas Perekonomian Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Negara Berkembang

Dwi Nadila Bratha¹, Doni Satria²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: Dwinadila71@gmail.com, Donisatria@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

08 Agustus 2025

Disetujui:

15 Agustus 2025

Terbit daring:

17 Agustus 2025

DOI: -

Sitasi:

Bratha, D. N., & Satria, D. (2025). Dampak Interaksi Investasi Asing Langsung Dengan Stabilitas Perekonomian Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Negara Berkembang.

Abstract:

This study aims to analyze the impact of foreign direct investment interactions with economic stability on income inequality in developing countries from 2013 to 2022. This study uses a moderation analysis model (MRA) with a fixed effect model approach in Eviews 12. The results of this study indicate that foreign direct investment has a negative and significant relationship with income inequality; the interaction between foreign investment and economic stability has a positive and significant relationship with income inequality; governance, as indicated by political stability and digitalization variable, has a negative and significant relationship with inequality; governance, as indicated by control of corruption, voice and accountability, and economic growth variable, has no effect on income inequality.

Keywords: Income Inequality, Foreign Direct Investment, Economic Stability, Moderated Regression Analysis (MRA).

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak interaksi investasi asing langsung dengan stabilitas perekonomian terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang dengan rentang tahun 2013 hingga 2022. Pada penelitian ini menggunakan model analisis moderasi (MRA) dengan pendekatan Fixed Effect Model di Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan; interaksi investasi asing dengan stabilitas perekonomian memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan; tata kelola yang ditunjukkan stabilitas politik, dan variabel digitalisasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ketimpangan; tata kelola yang ditunjukkan dengan pengendalian korupsi dan suara dan akuntabilitas serta variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Investasi Asing Langsung, Stabilitas Perekonomian, Moderated Regression Analysis (MRA)

Kode Klasifikasi JEL: D63, E22, F31

PENDAHULUAN

Ketimpangan Pendapatan masih menjadi isu yang serius dalam pembangunan ekonomi yang terjadi di berbagai belahan dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang (Ramadhan & Wahyu, 2021). Ketimpangan mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan antara orang kaya dan orang miskin. Sejak hipotesis Kuznet (1955), para pembuat kebijakan telah fokus pada interkoneksi antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Ketimpangan juga memiliki dampak sosial yang signifikan, misalnya pada aspek seperti kebijakan publik, pembangunan ekonomi, dan kualitas kelembagaan (Yuldashev et al., 2023)

Pada laporan World Inequality Report (2022), kelompok 10% penduduk dunia yang terkaya menguasai 52% pendapatan global, sementara 50% penduduk terbawah hanya memiliki 8,5% pendapatan global. Tidak hanya itu, masih pada laporan yang sama, kawasan MENA (*Middle East and North Africa*) tercatat sebagai kawasan dengan tingkat ketimpangan tertinggi di dunia dan Eropa memiliki tingkat ketimpangan paling rendah. Di Timur Tengah dan Afrika

Utara, 10% pendapatan teratas menguasai 58% dari pendapatan nasional, sedangkan di Eropa 10% pendapatan tertinggi mencapai 36%. Lalu di Asia Timur, 10% pendapatan tertinggi menguasai 43% dari total pendapatan dan Amerika Latin 55%.

Beralih ke sisi distribusi yang lain, penduduk dengan 50% pendapatan terendah di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Latin, Afrika Sub-Sahara, Asia Selatan, dan Asia Tenggara hanya memperoleh antara 9% hingga 12% dari total pendapatan nasional. Di kawasan dunia lainnya, 50% penduduk dengan pendapatan terendah tidak dalam kondisi seburuk itu. Di Amerika Utara, Asia Timur, Rusia, dan Asia Tengah, proporsi pendapatan yang dikuasai oleh 50% terendah mendekati 13%, sedangkan di Eropa, kelompok 50% pendapatan terendah menguasai 19% dari total pendapatan nasional. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan yang ekstrim yang dapat menimbulkan inefisiensi ekonomi, memperkuat dominasi politik orang-orang kaya dan lebih buruk lagi mengakibatkan lembaga-lembaga yang buruk menjadi sulit untuk diperbaiki (Todaro & Smith, 2011).

Pertumbuhan dan pemerataan adalah dua aspek penting dalam strategi pembangunan yang sering kali saling mengalami *trade off*. Ketika fokus utama adalah pertumbuhan ekonomi, seringkali aspek pemerataan menjadi terabaikan dan mengakibatkan perbedaan jurang pendapatan antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar (Patra, 2022). Keadaan yang tidak seimbang yang terjadi di masyarakat saat ini mengakibatkan perbedaan yang mencolok terutama berkaitan dengan perbedaan penghasilan yang sangat tinggi antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah.

Salah satu faktor penyebab ketimpangan pendapatan adalah dengan masuknya arus modal asing ke suatu negara, biasa dikenal dengan sebutan Investasi Asing Langsung (FDI). Menurut Nguyen (2023) peran aliran investasi asing langsung dalam upaya mengatasi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan telah menjadi fokus perhatian dalam agenda pembangunan para pembuat kebijakan di berbagai negara. Meskipun demikian, dampaknya terhadap ketimpangan pendapatan masih menjadi perdebatan hangat di kalangan para ekonom.

Menurut (Wijayanti & Aisyah, 2022) investor asing cenderung berinvestasi pada daerah yang sudah lebih maju dan relatif lebih berkembang, serta hanya terpusat pada sektor tertentu atau sektor-sektor padat modal untuk memanfaatkan insentif (Iammarino, 2018) seperti sektor industri manufaktur (Alfaro, 2003), sektor jasa, sektor energi terbarukan, sektor pariwisata (Ismi, 2025) dan sektor teknologi informasi. Sementara itu, sektor pertanian yang bersifat padat karya tidak banyak mendapatkan aliran investasi (Fauzi & Nafisah, 2021). Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari FDI menjadi tidak inklusif, karena hanya segelintir wilayah atau kelompok yang menikmati hasil dari FDI tersebut. Negara-negara berkembang diperkirakan akan sulit untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dan lebih rentan terhadap dampak negatif penanaman modal asing terhadap ketimpangan pendapatan daripada negara-negara maju (Aust et al., 2020).

Stabilitas perekonomian berperan penting dalam mendorong masuknya investasi asing. Negara dengan kondisi makroekonomi yang stabil, dimana inflasi yang terkendali serta tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan, cenderung akan menarik lebih banyak arus masuk investasi asing dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki ekonomi yang lebih bergejolak (Ranjan & Agrawal, 2011). Investor pada umumnya lebih mengutamakan pertumbuhan jangka panjang bukan hanya keuntungan sesaat. Negara dengan makroekonomi yang stabil memberikan prospek investasi yang lebih aman dan terjamin dibandingkan dengan negara yang menghadapi ketidakpastian ekonomi yang tinggi. Hal ini dikarenakan Investor menghindari negara-negara yang mengalami ketidakpastian ekonomi karena risiko investasi yang lebih tinggi. Pada saat negara tersebut stabil dalam hal perekonomiannya maka investasi asing langsung akan meningkat, meningkatnya investasi asing langsung dapat menambah sumber pendapatan dari negara tersebut, sehingga akan membuka lapangan pekerjaan yg pada akhirnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana efek dari investasi asing langsung terhadap ketimpangan pendapatan dapat bervariasi tergantung pada tingkat stabilitas perekonomian di suatu negara. Digunakan stabilitas perekonomian sebagai variabel moderasi untuk melihat kekuatan, apakah memperkuat atau memperlemah hubungan investasi asing langsung terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan Pendapatan mengacu pada seberapa tidak meratanya pendapatan yang didistribusi ke seluruh populasi. Semakin tidak merata distribusinya, maka akan semakin besar ketimpangan pendapatan (Todaro & Smith, 2011). Ketimpangan pendapatan mengandung arti bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi (kaya) dan kelompok yang berpendapatan rendah (miskin). Hal ini juga menggambarkan standar hidup yang ada dalam masyarakat. Semakin tinggi pendapatan segelintir orang, semakin besar pula ketimpangan pendapatan yang terjadi (Gurusinga et al., 2022). Dalam mengukur ketimpangan pendapatan terdapat beberapa alat ukur yang tepat untuk mengukur ketimpangan pendapatan, seperti indeks theil, atkinson, indeks gini bahkan bank dunia pun juga menerapkan kriteria untuk membandingkan ketimpangan.

Teori Ketimpangan Pendapatan yang dikemukakan oleh Simon Kuznet (Kuznets, 1955) atau biasa dikenal dengan Kurva Kuznets, membuat hipotesis adanya kurva “U – Terbalik”. Simon Kuznets meyakini ada hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi serta berpendapat bahwa distribusi pendapatan cenderung memburuk pada tahap awal pembangunan ekonomi suatu negara dan hanya akan membaik pada tahap selanjutnya. Selain itu, jika upaya pembangunan ekonomi difokuskan pada pencapaian tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka kemungkinan terjadinya ketimpangan pendapatan juga akan meningkat (Kuncoro, 2003).

Investasi Asing Langsung (FDI)

Investasi asing langsung adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu, tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri (Krugman, 2000). Teori ketergantungan awalnya dikemukakan oleh Paul Baran yang berpendapat bahwa investasi di negara-negara miskin yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dari negara-negara maju akan meningkatkan pendapatan nasional negara-negara miskin tersebut, namun karena distribusi pendapatan yang tidak merata, peningkatan pendapatan ini tidak memberikan manfaat bagi sebagian besar masyarakat (Kuncoro, 2003). Lebih buruk lagi, Ketergantungan ekonomi negara berkembang terhadap negara maju dapat menimbulkan dampak yang merugikan baik dari aspek sosial maupun ekonomi di negara berkembang tersebut (Faustino & Vali, 2011).

Secara empiris investasi asing dianggap dapat mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan melalui perluasan lapangan kerja yang secara tidak langsung akan mampu meningkatkan pendapatan individu melalui penurunan tingkat pengangguran. Investasi asing di suatu negara memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi asing yang masuk, hal ini dapat membantu mewujudkan pembangunan daerah yang berkualitas, baik dari sisi industri maupun infrastruktur (Nadzir & Kenda, 2023). Penelitian mengenai dampak investasi asing langsung terhadap ketimpangan pendapatan juga dilakukan oleh (Lee et al., 2022) yang mengemukakan bahwa meskipun investasi asing langsung dapat memberikan manfaat seperti peningkatan modal, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi, ada pertanyaan kritis mengenai dampaknya terhadap distribusi pendapatan di masyarakat. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung memberikan pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Dimana ketika adanya terjadi peningkatan investasi asing langsung maka akan mengurangi ketimpangan pendapatan. Tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada konteks dan tingkat perkembangan masing-masing negara. Hal serupa juga baru-baru ini dikemukakan oleh Teixeira & Loureiro (2019), yang menyelidiki dampak investasi asing langsung terhadap distribusi pendapatan di Portugal, dan temuan mereka menyatakan bahwa FDI mempersempit kesenjangan pendapatan domestik dalam jangka panjang.

Stabilitas Perekonomian

Menurut (Mutiar et al., 2024) stabilitas ekonomi makro mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara yang beroperasi dengan konsisten, tanpa mengalami fluktuasi besar yang dapat mengganggu kestabilan. Hal ini mencakup pengendalian inflasi yang terkendali, tingkat pengangguran yang rendah, serta pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan. Stabilitas ini sangat penting, tidak hanya untuk memastikan kelangsungan aktivitas ekonomi, tetapi juga untuk mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi dan sosial yang lebih luas, serta untuk meningkatkan kepastian dan keamanan dalam berinvestasi.

Stabilitas harga dapat digunakan sebagai proksi dari stabilitas perekonomian. Menurut (Mishkin, 2007) stabilitas harga didefinisikan sebagai inflasi yang rendah dan stabil dan dalam hal tersebut dipandang sebagai tujuan kebijakan moneter yang paling penting. Hal tersebut karena kenaikan tingkat harga (inflasi) yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian dalam perekonomian dan akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Deskripsi Data

Berdasarkan argumen diatas dan studi sebelumnya, penelitian ini menguji dampak interaksi investasi asing langsung dengan stabilitas perekonomian terhadap ketimpangan pendapatan dengan menggunakan data panel 25 negara berkembang selama periode 2013 hingga tahun 2022. Dalam studi ini, melibatkan pengumpulan data sekunder dari lembaga terkait seperti *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Income Inequality Database* (WIID). Statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Definisi dan pengukuran	Mean	Max	Min	Std. Dev.	Obs
gini	Indeks Gini (berkisar 0 hingga 1)	0.47	0.67	0.15	0.10	250
fdi	FDI, Arus Masuk bersih (% PDB)	2.85	11.88	-5.68	2.30	250
dcpi	dummy Stabilitas Harga, 1 = stabil dan 0 = lainnya	0.64	1.00	0.00	0.48	250
cc	Indikator tata kelola (skala - 2,5 hingga 2.5)	-0.30	1.50	-1.29	0.55	250
pv	Indikator tata kelola (skala - 2,5 hingga 2.5)	-0.35	1.00	-2.18	0.57	250
va	Indikator tata kelola (skala - 2,5 hingga 2.5)	-0.38	1.11	-1.88	0.80	250
net	Individu yang menggunakan Internet (% populasi)	50.48	100.00	3.00	25.07	250
gdp	PDB Per Kapita (konstan 2015 USD)	6018.62	26706.92	422.92	5751.68	250

Sumber: Hasil Output dengan Eviews12,2025

Penelitian ini menggunakan indeks gini untuk mengukur variabel ketimpangan pendapatan yang dikumpulkan dari *World Income Inequality Database* (WIID). Ketimpangan ini

menangkap sejauh mana distribusi pendapatan di antara individu atau rumah tangga dalam suatu ekonomi menyimpang dari distribusi yang sempurna merata. Dengan demikian, indeks Gini 0 menunjukkan kesetaraan sempurna, sementara indeks 1 menunjukkan ketimpangan sempurna. Investasi asing langsung yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan FDI, arus masuk bersih persentase dari PDB. Variabel moderasi yang digunakan dalam studi ini yaitu stabilitas perekonomian yang diukur dari stabilitas harga Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan dummy karakteristik untuk setiap 25 negara yaitu dengan kategori 1= stabil (dibawah rata-rata standar deviasi), 0 = lainnya (diatas rata-rata standar deviasi)

Penelitian ini juga mempertimbangkan 3 variabel kontrol yang terdiri dari indeks tata kelola dengan tiga indikator yaitu pengendalian korupsi (cc), stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme (pv), suara dan akuntabilitas (va), lalu variabel kontrol digitalisasi (net), dan pertumbuhan ekonomi (gdp).

Model Empiris dan Metode Analisis Data

Berdasarkan argumen diatas dan studi sebelumnya, penelitian ini menguji dampak interaksi investasi asing langsung dengan stabilitas perekonomian terhadap ketimpangan pendapatan. Studi ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah merupakan variabel moderator akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2017). Adapun dengan model empiris sebagai berikut:

$$Gini_{it} = \alpha + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 FDI * DCPI_{it} + \beta_3 CC_{it} + \beta_4 PV_{it} + \beta_5 VA_{it} + \beta_6 NET_{it} + \beta_7 LOG(GDP)_{it} + \beta_8 LOG(GDP)^2_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Di mana Gini adalah Ketimpangan Pendapatan, FDI adalah Investasi Asing Langsung, FDI*DCPI adalah interaksi Investasi Asing Langsung dengan Stabilitas Perekonomian, CC adalah Pengendalian Korupsi, PV adalah Stabilitas Politik dan Tidak Adanya Kekerasan/Terrorisme, VA adalah Suara dan Akuntabilitas, NET adalah Digitalisasi, GDP adalah Pertumbuhan Ekonomi $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien masing-masing; i dan t mewakili negara dan waktu masing-masing; LOG adalah logaritma dan e_{it} adalah error term.

FDI terhadap GINI dengan adanya DCPI dihitung dengan mengambil turunan parsial dari persamaan (1) terhadap FDI:

$$\frac{\Delta Gini}{\Delta FDI} = \beta_1 + \beta_3 (DCPI_{it})$$

Dari persamaan ini dapat dinilai seberapa besar perubahan ketimpangan pendapatan (Gini) yang diakibatkan perubahan FDI, dengan mempertimbangkan efek moderasi Stabilitas Perekonomian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji variabel moderasi dalam penelitian ini, dilakukan pengujian interaksi melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji MRA ini adalah penerapan regresi linier berganda di mana persamaan regresinya mencakup variabel interaksi (hasil perkalian dari dua atau lebih variabel independen). Variabel ini berfungsi untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi moderasi (MRA). Pada penelitian ini, model yang terpilih adalah fixed effect model melalui 2 tahap pengujian, yaitu uji chow dan uji hausman.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Terbaik Fixed Effect

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob
C	0.270013	0.260642	1.035955	0.3014
FDI	-0.001964***	0.000562	-3.496379	0.0006
DCPI	-0.006394	0.003931	-1.626362	0.1053
FDI*DCPI	0.001694**	0.000730	2.319595	0.0213
CC	0.001786	0.005771	0.309436	0.7573
PV	-0.010293**	0.003848	-2.674717	0.0081
VA	-0.001826	0.005477	-0.333491	0.7391
NET	-0.000390***	6.79E-05	-5.738436	0.0000
LOG(GDP)	0.044677	0.065761	0.679387	0.4676
LOG(GDP)^2	-0.002110	0.004191	-0.503533	0.6151
R-Squared	0.991222			
Adjusted R- Squared	0.989881			
Prob-F	0.000000			

Keterangan: Signifikan pada 1%(*), 5%(**)

Sumber: Hasil Output dengan Eviews12,2025

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi sebagai berikut:

$$GINI = 0.270013 - 0.001964 * FDI + 0.001694 FDI * DCPI + 0.001786 * CC - 0.010293 * PV - 0.001826 * VA - 0.000390 * NET + 0.044677 * \text{Log} (GDP) - 0.002110 * \text{Log} (GDP)^2 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.270 yang berarti adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika investasi asing langsung, stabilitas perekonomian, interaksi investasi asing langsung dengan stabilitas perekonomian, indeks tata kelola, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi adalah nol, maka tingkat ketimpangan pendapatan meningkat sebesar 0.270 poin. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-Squared* sebesar 0,9898. Artinya, kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 98%, sedangkan 2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Didapatkan nilai probabilitas F sebesar $0.00 < 0.05$ yang menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen (investasi asing langsung, stabilitas perekonomian, interaksi investasi asing langsung dengan stabilitas perekonomian, indeks tata kelola, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Efek marjinal FDI terhadap GINI dengan adanya DCPI dihitung dengan mengambil turunan parsial dari persamaan (1) terhadap FDI :

$$\frac{\Delta GINI}{\Delta FDI} = -0.001964 + 0.001694 (DCPI)$$

Jika dilihat berdasarkan dari dua kondisi perekonomian di suatu negara, investasi asing langsung berdampak menurunkan ketimpangan. Namun penurunan ketimpangan lebih besar terjadi saat ekonomi tidak stabil. Sebaliknya, saat perekonomian stabil, efek penurunan ketimpangan dari FDI lebih kecil, yang berarti ketimpangan relatif lebih tinggi pada kondisi stabil.

Jadi, dalam kondisi ekonomi yang stabil, investasi asing langsung cenderung memiliki kontribusi yang lebih kecil dalam mengurangi ketimpangan, sehingga ketimpangan

pendapatan relatif lebih tinggi dibandingkan saat ekonomi tidak stabil. Artinya stabilitas perekonomian memperlemah efek baik dari investasi asing langsung terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung yang ditunjukkan dengan FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang. Hal ini mengindikasikan peningkatan investasi asing langsung berkontribusi dalam menurunkan ketimpangan pendapatan. Ketika aliran investasi asing masuk ke negara penerima maka akan membuka lapangan pekerjaan, memungkinkan masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan mendapatkan pekerjaan yang layak (Santoso & Mukhlis, 2021), sehingga permintaan akan tenaga kerja akan meningkat. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif pada peningkatan tenaga kerja dan perbaikan pendapatan pada kelompok masyarakat bawah yang sebelumnya tertinggal. Sehingga seiring dengan berjalannya waktu ketimpangan pendapatan akan menurun (Kuntoro et al., 2020).

Secara teoritis, kerangka hipotesis Kuznets (1955) yang menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan berbentuk seperti kurva U-terbalik. Pada tahap awal pembangunan ekonomi, ketimpangan cenderung meningkat karena terjadi peralihan dari sektor tradisional ke sektor industri. Lalu, seiring dengan berjalannya waktu, ketimpangan akan menurun disertai dengan manfaat pertumbuhan ekonomi yang semakin merata. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang telah memasuki fase penurunan dari kurva Kuznets dan pertumbuhan yang dihasilkan oleh investasi asing langsung bersifat inklusif karena manfaatnya telah merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Uraian hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Xu et al., 2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan investasi asing langsung dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Interaksi Investasi Asing Langsung dengan Stabilitas Perekonomian Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas perekonomian berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara investasi asing langsung terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang. Dalam hal ini, stabilitas perekonomian diukur sebagai variabel dummy, dimana nilai 1 menunjukkan negara dengan ekonomi yang stabil dan nilai 0 menunjukkan negara yang tidak stabil. Koefisien yang positif dan signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa negara dengan ekonomi yang stabil, peningkatan investasi asing langsung dapat memperparah ketimpangan pendapatan.

Menurut Rahmi (2024) negara dengan lingkungan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor asing dan domestik yang mengakibatkan iklim investasi lebih kondusif dan mendorong masuknya aliran investasi asing dalam skala besar. Ketika masuknya aliran investasi asing ke negara tuan rumah, maka akan berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan dan nantinya akan menurunkan angka pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Purwono & Hayati, 2021). Namun, investasi asing yang masuk ke negara-negara dengan ekonomi yang stabil seringkali hanya terfokus pada sektor-sektor padat modal untuk memanfaatkan insentif (Iammarino, 2018) seperti sektor industri manufaktur (Alfaro, 2003), sektor jasa, sektor energi terbarukan, sektor pariwisata (Ismi, 2025) dan sektor teknologi informasi. Disisi lain, menurut Taylor & Driffield (2005) investasi asing yang masuk juga dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja di negara tuan rumah. Ketika perusahaan asing masuk, cenderung membawa teknologi baru yang canggih. Teknologi ini menyebabkan pergeseran akan permintaan tenaga kerja terampil, sehingga tenaga kerja tidak terampil akan tersisihkan. Ketimpangan ini menjadi semakin nyata seiring proses pembelajaran dan penyesuaian teknologi di negara tuan rumah.

Dalam kondisi ini, negara dengan perekonomian yang stabil, justru memperlemah peran investasi asing langsung dalam menurunkan ketimpangan pendapatan. Investasi asing yang

masuk ke negara-negara dengan ekonomi yang stabil seringkali hanya terfokus pada sektor-sektor padat modal untuk memanfaatkan insentif (Iammarino, 2018). Disisi lain, menurut (Taylor & Driffield, 2005) investasi asing yang masuk juga dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja di negara tuan rumah. Dalam hipotesis Kuznets (1955), kondisi ini dapat mencerminkan bahwa negara-negara dengan konsidi perekonomian yang stabil masih berada di tahap awal pembangunan atau dalam tahap transisi menuju penurunan ketimpangan.

Pengaruh Indeks Tata Kelola Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang ditunjukkan dengan pengendalian korupsi dan suara dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, namun tata kelola pemerintahan yang ditunjukkan dengan stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/teorisme berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya, semakin tinggi pengendalian korupsi ketimpangan pendapatan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks tata kelola yang ditunjukkan dengan stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/teroris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang. Artinya, semakin tinggi stabilitas politik maka ketimpangan pendapatan semakin menurun.

Hal ini terjadi karena meskipun pengendalian korupsi semakin baik, dampaknya belum dirasakan secara merata oleh semua lapisan masyarakat. Di banyak negara berkembang, perbaikan tata kelola dan pengurangan korupsi sering kali lebih dulu dirasakan oleh kalangan atas. Kelompok kalangan atas lebih cepat memanfaatkan situasi yang membaik untuk memperluas usaha atau meningkatkan penghasilan. Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh (Awan et al., 2020) yang menyatakan bahwa korupsi berdampak positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dalam jangka pendek.

Stabilitas politik meningkatkan kemampuan dan kecenderungan pemerintah untuk menjalankan kebijakan-kebijakan yang mendorong pemerataan, misalnya redistribusi pendapatan, subsidi pendidikan dan kesehatan. Kebijakan tersebut bertujuan menjamin kehidupan yang layak bagi generasi sekarang dan masa depan. stabilitas politik juga mendorong arus masuk FDI dan memaksimalkan dampak positifnya dengan memberikan kepastian hukum dan ekonomi serta mengurangi risiko perampasan atau nasionalisasi aset asing oleh negara (Matallah, 2019). Hasil ini sesuai dengan pandangan (Gam et al., 2023; Matallah, 2019).

Ketika suara dan akuntabilitas meningkat, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam proses pengambilan kebijakan. Pemerintah pun cenderung lebih terbuka, mendengarkan aspirasi rakyat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam kondisi seperti ini, program-program yang berpihak kepada masyarakat miskin. Namun, dampaknya terhadap ketimpangan pendapatan belum terlalu kuat. Hal ini bisa terjadi karena proses perbaikan ini masih berlangsung dan belum sepenuhnya menjangkau semua lapisan masyarakat.

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi yang ditunjukkan dengan individu yang menggunakan internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang. Artinya, semakin tinggi perkembangan teknologi digitalisasi maka dapat menurunkan ketimpangan pendapatan.

Pada prinsipnya, kemunculan dan penyebaran digitalisasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pembangunan ekonomi, yang secara positif mempengaruhi modal sosial dan modal manusia sehingga nantinya juga untuk memerangi kemiskinan yang terjadi di suatu negara (Röller & Waverman, 2001). Penelitian yang dilakukan (Canh et al., 2020) oleh menjelaskan bahwa internet dapat memperbaiki cara individu dalam memperoleh pekerjaan, mempersempit ketimpangan keterampilan antar pekerja serta berperan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan kemajuan dalam teknologi

digital membantu masyarakat miskin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan bergaji tinggi sehingga mempersempit ketimpangan pendapatan. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Canh et al., 2020; Gam et al., 2023) yang menyatakan bahwa seiring peningkatan teknologi digitalisasi akan berkontribusi pada penurunan ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan produk domestik bruto per kapita atas dasar harga konstan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang dan berpengaruh negatif tidak signifikan secara kuadrat terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan memiliki dua pandangan yaitu positif dan negatif.

Ketika fokus pembangunan ekonomi diarahkan pada distribusi pendapatan yang merata, maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sebaliknya, jika pembangunan lebih terpusat untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang pesat, maka ketimpangan pendapatan akan semakin lebar. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang pesat akan selalu beriringan dengan meningkatnya ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Arif & Wicaksani, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arif & Wicaksani, 2017; Syahri & Gustiara, 2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak serta merta diiringi dengan pemerataan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan model kuadrat PDB per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan. Hal ini berarti ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka ketimpangan pendapatan cenderung menurun. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka ketimpangan pendapatan akan mengalami peningkatan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Setiap negara berkembang umumnya menunjukkan pola pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Namun secara umum, pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat, yang terlihat dari naiknya pendapatan per kapita riil. Sebaliknya, jika pendapatan per kapita riil menurun, maka hal ini mencerminkan melemahnya pertumbuhan ekonomi. Pada prinsipnya, pertumbuhan ekonomi seharusnya diiringi dengan pemerataan distribusi pendapatan agar dapat menekan kesenjangan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah (Gustini & Sentosa, 2024). Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh (Gustini & Sentosa, 2024; Julihanza & Khoirudin, 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

SIMPULAN

Studi ini menyelidiki hubungan antara interaksi investasi asing dengan stabilitas perekonomian terhadap ketimpangan pendapatan di negara berkembang, dengan menggunakan data panel dari tahun 2013 hingga 2022. Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik. Ketika investasi asing meningkat maka ketimpangan akan menurun. Namun, setelah diinteraksikan dengan stabilitas perekonomian, memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya, ketika negara tersebut stabil dalam hal perekonomiannya, maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan. Hal ini berarti stabilitas perekonomian memperlemah efek baik yang diberikan investasi asing dalam menurunkan ketimpangan pendapatan. Lalu, variabel ekonomi makro lainnya yang merupakan variabel kontrol seperti indeks tata kelola (pengendalian korupsi dan suara dan akuntabilitas), serta pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan variabel kontrol seperti indeks tata kelola yang ditunjukkan dengan stabilitas politik dan digitalisasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Oleh karena itu, studi ini memberikan beberapa rekomendasi yang akan membantu para pembuat kebijakan. Pertama, memberikan beberapa kebijakan yang baik untuk menarik lebih banyak investor asing, yang merupakan sumber untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Kedua, merancang kebijakan yang mendorong investasi yang inklusif, sehingga manfaat investasi tetap dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bahkan ketika kondisi perekonomian negara dalam keadaan stabil. Hal ini penting agar stabilitas ekonomi tidak mengurangi efektivitas investasi asing dalam menurunkan ketimpangan pendapatan. Ketiga, memperkuat kualitas institusi, khususnya dalam hal stabilitas politik dan tata kelola pemerintahan yang baik serta mendorong digitalisasi yang berorientasi pada inklusi, sehingga pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaro, L., & School, H. B. (2003). *Foreign Direct Investment and Growth: Does the Sector Matter?* *.
- Aust, V., Morais, A. I., & Pinto, I. (2020). How does foreign direct investment contribute to Sustainable Development Goals? Evidence from African countries. *Journal of Cleaner Production*, 245, 118823. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118823>
- Faustino, H., & Vali, C. (2011). The Effects of Globalisation on OECD Income Inequality: A static and dynamic analysis. *DE Working Papers; No12/2011/DE*, 1–23. <http://www.repository.utl.pt/handle/10400.5/3512>
- Fauzi, A. N., & Nafisah, N. N. (2021). Mendorong Investasi Konstruktif di Sektor Pertanian dan Pangan di ASEAN. *Custom-Domain-Test.Staging.Neliti ...*, 44.
- Gurusinga, E. B., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2022). ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 37–48.
- Iammarino, S. (2018). FDI and regional development policy. *Journal of International Business Policy*, 1(3–4), 157–183. <https://doi.org/10.1057/s42214-018-0012-1>
- ISMIRALDA, R. (2025). Peran Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Circle Archive*, 1(7). <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/440>
- Krugman, P. (2000). Capital Flows and the Emerging Economies: Theory, Evidence, and Controversies. In *National Bureau of Economic Research* (Issue January). University of Chicago Press. <https://www.nber.org/system/files/chapters/c6164/c6164.pdf>
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi pembangunan : teori, masalah, dan kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kuntoro, E., Anggraeni, L., & Pusat Statistik Kabupaten Bantul, B. (2020). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Dan Transformasi Struktural Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Proceeding SENDU*, 2016, 545–552.
- Kuznets, S. (1955). Kuznets1955. In *The American Economic Review* (Vol. 1, p. 30). <https://www.jstor.org/stable/1811581>
- Lee, C. C., Lee, C. C., & Cheng, C. Y. (2022). The impact of FDI on income inequality: Evidence from the perspective of financial development. *International Journal of Finance and Economics*, 27(1), 137–157. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2143>
- Mishkin, F. S. (2007). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets Alternate Edition* (alternate). Pearson Education.

- Mutiara, A., Islam, U., Sumatera, N., Imel, U., Siregar, S., Negeri, U. I., Utara, S., & Afriyanti, Y. (2024). PERAN KEBIJAKAN FISKAL DALAM MENDUKUNG STABILITAS EKONOMI MAKRO. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(7), 212–226. <https://doi.org/10.61722/JIEM.V2I7.1868>
- Nadzir, M., & Setyaningrum Kenda, A. (2023). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 1.
- Nguyen, V. B. (2023). The role of digitalization in the FDI – income inequality relationship in developed and developing countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 28(55), 6–26. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-09-2021-0189>
- Patra, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–201. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.64>
- Purwono, & Hayati, B. (2021). ANALISIS PENGARUH KUALITAS INSTITUSI, KETERBUKAAN PERDAGANGAN, INFLASI, UKURAN PASAR DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI NEGARA-NEGARA ASEAN. 10, 104–119.
- Rahmi, A. (2024). Stabilitas Ekonomi Dalam Pembangunan Indonesia dan Hubungan Dengan Geo-Economy. *Al-Maslahah; Jurnal Ilmu Syariah*, December, 2020. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/z2k9c>
- Ramadhan, Y. A. R., & Setyo Wahyu, S. (2021). Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Karesidenan Malang Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(4), 763–772. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.17850>
- Ranjan, V., & Agrawal, G. (2011). FDI Inflow Determinants in BRIC countries: A Panel Data Analysis. *International Business Research*, 4(4), 255–263. <https://doi.org/10.5539/ibr.v4n4p255>
- Santoso, F. D. P., & Mukhlis, I. (2021). Ketimpangan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada masa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 146–162. <https://doi.org/10.17977/um066vii22021p146-162>
- Taylor, K., & Driffield, N. (2005). Wage inequality and the role of multinationals: Evidence from UK panel data. *Labour Economics*, 12(2), 223–249. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2003.11.003>
- Teixeira, A. A. C., & Loureiro, A. S. (2019). *FDI, income inequality and poverty: a time series analysis of Portugal, 1973–2016*. 1973–2016.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development 11th Edition* (11 th Edit). Pearson Education Limited, United Kingdom.
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Inflasi, dan Trade Openness terhadap Ketimpangan di Indonesia Tahun 2000 -2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>
- Yuldashev, M., Khalikov, U., Nasriddinov, F., Ismailova, N., Kuldasheva, Z., & Ahmad, M. (2023). Impact of foreign direct investment on income inequality: Evidence from selected Asian economies. *PLoS ONE*, 18(2 February), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281870>